

## **POLA KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA MUSLIM**

**Dinda Adetiya Ritonga<sup>1</sup>, Mutiara Sapriani<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>, Nur Fitri Fadillah<sup>4</sup>, Amin Harahap<sup>5</sup>**

**Abstrak:** Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter serta pendidikan anak. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga memiliki peran strategis dalam memberikan arahan, bimbingan, dan teladan bagi anak-anaknya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai pola kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan sosial anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara kepada beberapa keluarga sebagai studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola utama kepemimpinan orang tua dalam pendidikan anak, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola kepemimpinan demokratis terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi orang tua dan pendidik dalam mengembangkan strategi terbaik untuk mendukung pendidikan anak di rumah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Orang Tua, Pendidikan Anak, Keluarga, Pola Asuh, Perkembangan Anak.

**Abstract:** The family is the first and main environment in shaping a child's character and education. Parents as leaders in the family have a strategic role in providing direction, guidance and role models for their children. This article aims to analyze various patterns of parental leadership in educating children in the family environment and their impact on children's academic and social development. This research uses a qualitative method with a literature study approach and interviews with several families as case studies. The research results show that there are three main patterns of parental leadership in children's education, namely authoritarian, democratic and permissive. Democratic leadership patterns have proven to be the most effective in supporting children's academic and social development. These findings provide important implications for parents and educators in developing the best strategies to support children's education at home.

**Keyword:** Parental Leadership, Child Education, Family, Parenting, Child Development.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga merupakan aspek fundamental yang berperan dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial mereka. Sebagai agen utama dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional. Pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi utama sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan formal, sehingga kualitas pola asuh dan kepemimpinan orang tua sangat menentukan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan.

Teori perkembangan anak menunjukkan bahwa interaksi antara anak dan orang tua memiliki dampak jangka panjang terhadap kepribadian dan prestasi anak (Baumrind, 1991). Pola kepemimpinan orang tua mencerminkan bagaimana mereka mengelola hubungan dengan anak, memberikan bimbingan, dan menerapkan nilai-

nilai kehidupan. Beberapa model kepemimpinan dalam keluarga telah dikaji, seperti kepemimpinan otoriter, demokratis, dan permisif, masing-masing dengan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Kepemimpinan orang tua yang efektif tidak hanya mendukung keberhasilan akademik anak, tetapi juga membentuk kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Di era modern, perubahan sosial dan kemajuan teknologi juga membawa tantangan baru bagi orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh yang dahulu efektif mungkin perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini, terutama dalam menghadapi pengaruh media digital dan perubahan pola interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola kepemimpinan orang tua dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar dalam pendidikan keluarga. ini bertujuan untuk mengkaji pola kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak serta implikasinya terhadap perkembangan mereka, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Dengan memahami pola kepemimpinan yang paling efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan keluarga yang optimal.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pola kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, perspektif, dan praktik yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan untuk menggali nuansa sosial dan budaya dalam proses pendidikan anak yang tidak dapat dijelaskan secara numerik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan wawancara. Studi literatur dilakukan dengan meninjau berbagai penelitian terdahulu, jurnal akademik, buku, dan sumber-sumber relevan lainnya mengenai pola kepemimpinan orang tua dalam pendidikan anak. Analisis literatur ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, serta temuan empiris yang telah dikaji sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap 10 keluarga dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi. Pemilihan informan dilakukan secara purposif untuk mendapatkan variasi pola kepemimpinan yang diterapkan dalam keluarga. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman, tantangan, serta strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik anak mereka. Sebagai langkah awal, instrumen wawancara akan dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai dimensi pola kepemimpinan orang tua, seperti komunikasi, pengasuhan, dan pengaturan disiplin.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama. Pertama, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber literatur yang relevan, termasuk artikel akademik, buku, laporan penelitian sebelumnya, serta artikel populer yang berhubungan dengan pola kepemimpinan orang tua dalam pendidikan anak. Kedua, wawancara mendalam dilakukan langsung dengan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci mengenai pola kepemimpinan yang diterapkan. Wawancara akan dilakukan dalam beberapa sesi untuk mendalami perspektif orang tua secara menyeluruh.

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan beberapa langkah. Transkripsi dilakukan dengan mentranskrip hasil wawancara secara verbatim untuk memastikan bahwa semua

percakapan dicatat dengan tepat dan akurat. Selanjutnya, koding dilakukan untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari data wawancara dengan menggunakan teknik koding terbuka dan selektif, mencari pola yang berkaitan dengan kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak. Proses terakhir adalah interpretasi, di mana keterkaitan antara temuan wawancara dan teori yang diperoleh dari studi literatur dianalisis, serta penafsiran makna yang mendalam dari pola kepemimpinan yang ditemukan dalam konteks keluarga yang berbeda.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan temuan dari studi literatur serta observasi terhadap konteks sosial keluarga. Validitas juga diperiksa dengan member checking, di mana hasil wawancara akan kembali dipresentasikan kepada informan untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis literatur, ditemukan bahwa tiga pola kepemimpinan utama—otoriter, demokratis, dan permisif—mempengaruhi perkembangan anak dengan cara yang berbeda.

#### **1. Pola Kepemimpinan Otoriter**

Orang tua dengan pola kepemimpinan otoriter cenderung menekankan disiplin ketat, aturan yang tegas, dan kontrol penuh terhadap anak. Dampaknya terhadap anak antara lain:

Kepatuhan tinggi, tetapi kurang kreatif - Anak terbiasa mengikuti perintah tanpa banyak bertanya, namun kurang terbiasa berpikir secara mandiri atau mencari solusi inovatif.

Tekanan emosional - Anak sering merasa tertekan dan ragu untuk mengungkapkan pendapat karena takut akan konsekuensi dari orang tua.

Prestasi akademik baik, tetapi keterampilan sosial rendah - Anak cenderung berhasil dalam bidang akademik karena disiplin tinggi, tetapi mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, seperti bekerja dalam tim atau mengekspresikan emosi secara sehat. Selain dampak yang telah disebutkan, orang tua dengan pola kepemimpinan otoriter sering kali juga menunjukkan kurangnya keterbukaan untuk berkomunikasi dengan anak mereka. Mereka lebih cenderung memaksakan kehendak tanpa memberi ruang bagi anak untuk mengungkapkan perasaan atau pandangannya. Hal ini bisa menyebabkan anak merasa tidak dihargai atau bahkan terasing dari orang tua. Dampak psikologis jangka panjang termasuk rendahnya harga diri dan kecemasan yang meningkat.

#### **Pendidikan sosial dan emosional:**

Anak yang dibesarkan dengan pola otoriter sering kali memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbicara tentang perasaan dan mengelola konflik interpersonal. Mereka kurang mampu mengelola perbedaan pendapat dan bisa cenderung menekan perasaan mereka karena takut dihukum atau disalahkan.

#### **2. Pola Kepemimpinan Demokratis**

Pola kepemimpinan ini memberikan keseimbangan antara aturan yang jelas dan kebebasan anak untuk berpendapat serta mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam pola ini memiliki:

Kepercayaan diri tinggi dan kemampuan mengambil keputusan yang baik – Anak merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah.

Keterampilan sosial yang berkembang baik – Anak lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, mampu bekerja dalam tim, serta lebih empati terhadap orang lain.

Prestasi akademik stabil dan berkembang sesuai minat – Anak lebih termotivasi untuk belajar karena mendapatkan dukungan dan kebebasan dalam mengeksplorasi minatnya. Orang tua dengan pola kepemimpinan demokratis cenderung menciptakan lingkungan yang terbuka, di mana anak merasa bebas untuk mengungkapkan pendapat dan mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan keluarga. Mereka juga memberi ruang untuk diskusi yang melibatkan anak dalam menetapkan aturan dan konsekuensinya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan ini lebih sering memiliki rasa tanggung jawab dan belajar untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.

#### **Pendidikan sosial dan emosional:**

Anak yang dibesarkan dengan pola demokratis memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik. Mereka mampu mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih efektif, serta menunjukkan tingkat empati yang tinggi terhadap orang lain. Kemampuan untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi berkembang lebih baik karena mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan:

Orang tua yang menerapkan pola kepemimpinan demokratis lebih cenderung terlibat aktif dalam proses pendidikan anak. Mereka memberikan dukungan akademik yang berkelanjutan tanpa menekan, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai minat di luar sekolah.

### **3. Pola Kepemimpinan Permisif**

Dalam pola kepemimpinan permisif, orang tua memberikan kebebasan tanpa aturan yang jelas atau batasan yang ketat. Akibatnya, anak cenderung:

Kurang disiplin dan sulit mematuhi aturan – Karena tidak terbiasa dengan batasan yang jelas, anak sering kesulitan dalam mengatur dirinya sendiri dan mengikuti peraturan di sekolah maupun lingkungan sosial. Motivasi belajar rendah – Tidak adanya pengawasan yang cukup dari orang tua menyebabkan anak kurang memiliki dorongan intrinsik untuk belajar dan berkembang. Kesulitan dalam mengendalikan emosi dan tanggung jawab – Anak sering mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan mengambil tanggung jawab atas tindakannya, yang berdampak pada interaksi sosialnya. Pada pola permisif, orang tua cenderung lebih fokus pada menjaga hubungan emosional yang dekat dengan anak, namun mereka kurang memberi aturan yang jelas dan konsisten. Hal ini dapat menyebabkan anak kesulitan dalam memahami pentingnya batasan sosial dan norma yang berlaku di masyarakat. Anak mungkin merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih terstruktur, seperti sekolah.

#### **Pendidikan sosial dan emosional:**

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan permisif cenderung memiliki kecenderungan untuk lebih impulsif dan kurang mampu mengelola stres atau tekanan. Mereka sering kali menunjukkan perilaku agresif atau bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensinya karena mereka tidak terbiasa dengan konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam beberapa kasus, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, karena kurangnya pemahaman tentang batasan sosial yang sehat.

### **Motivasi dan prestasi akademik:**

Selain rendahnya motivasi belajar, anak-anak yang dibesarkan dalam pola permisif sering kali merasa kurang didorong untuk menetapkan dan mencapai tujuan mereka sendiri. Tanpa adanya harapan yang jelas dari orang tua, mereka mungkin tidak merasa memiliki tujuan yang kuat dalam pendidikan atau kehidupan mereka secara keseluruhan.

### **Faktor Tambahan yang Mempengaruhi Perkembangan Anak:**

Selain pola kepemimpinan orang tua, faktor lain seperti lingkungan sosial (teman sebaya, sekolah, komunitas) dan faktor internal anak (seperti temperamen dan kemampuan adaptasi) juga memainkan peran penting dalam perkembangan mereka. Namun, pola kepemimpinan orang tua tetap menjadi faktor yang sangat mempengaruhi arah perkembangan anak dalam aspek akademik, sosial, dan emosional.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan anak, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Dari tiga pola kepemimpinan yang dikaji—otoriter, demokratis, dan permisif—ditemukan bahwa:

1. Pola otoriter menghasilkan anak yang patuh dan berprestasi secara akademik, tetapi kurang dalam keterampilan sosial dan sering mengalami tekanan emosional.
2. Pola demokratis terbukti paling efektif dalam membantu anak berkembang secara akademik dan sosial, karena memberikan keseimbangan antara aturan yang jelas dan kebebasan yang bertanggung jawab.
3. Pola permisif menyebabkan anak kurang disiplin, memiliki motivasi belajar yang rendah, dan kesulitan dalam mengendalikan emosi serta bertanggung jawab atas tindakannya.

Oleh karena itu, pola kepemimpinan demokratis disarankan sebagai pendekatan terbaik dalam mendidik anak, karena mampu menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritarian Parenting on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting and adolescent development: A contextual perspective. *Handbook of Adolescent Psychology*, 1, 1-23.
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction. *Handbook of Child Psychology*, 4, 1-101.
- Lamborn, S. D., Mounts, N. S., Steinberg, L., & Dornbusch, S. M. (1991). Patterns of Competence and Adjustment Among Adolescents from Authoritative, Authoritarian, Indulgent, and Neglectful Families. *Child Development*, 62(5), 1049-1065.
- Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1989). Parenting Styles and Academic Motivation in Children. *Developmental Psychology*, 25(3), 580-589.
- Steinberg, L., Lamborn, S. D., Darling, N., Mounts, N. S., & Dornbusch, S. M. (1994). Overtime Changes in Adolescents' Competence and Adjustment: Effects of Parenting, Adolescents' Perceptions of Parenting, and Adolescents' Own Behavior. *Child Development*, 65(3), 756-767.

- Hoghghi, M., & Long, N. (2004). A Parenting Primer: Key Concepts and Issues in Parenting and Child Development. *Health Education Research*, 19(3), 401-415.
- Smetana, J. G. (2011). Parent-Child Relations and Children's Social Development. *Annual Review of Psychology*, 62, 199-223.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Boston: Pearson Education.